

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI FISHBOWL DI SMP NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN

Siti Isma Sari Lubis¹

¹ Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan
ismasarilubis@gmail.com

ABSTRAK

Para siswa seharusnya memiliki kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris sebagai kemampuan yang dapat digunakan nantinya baik di sekolah maupun di masyarakat banyak, mengingat Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional. Namun ada beberapa hambatan yang menjadikan para siswa mengalami kesulitan dalam melakukan kemampuan berbicara seperti mereka tidak pernah berlatih, tidak percaya diri, takut membuat kesalahan dan tidak memiliki ide dalam menyampaikan apa yang akan dibicarakan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan belajar para siswa adalah dengan memberikan motivasi. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk memotivasi pembelajaran siswa. Salah satunya dengan memberikan teknik, strategi ataupun pendekatan untuk menarik perhatian siswa. Selain itu dengan memberikan motivasi akan membantu para siswa untuk konsentrasi dalam melakukan aktivitas belajar. Adapun dalam pengabdian masyarakat ini, untuk membuat suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan serta membuat siswa termotivasi, penulis menerapkan sebuah strategi yaitu dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan strategi fishbowl. Metode Fish Bowl merupakan salah satu metode diskusi kelompok. Pelaksanaan PKM di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan terlaksana dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik. Kegiatan ini diikuti oleh siswa siswi SMP Negeri 7 Padangsidimpuan dan dibantu beberapa orang guru. Seluruh peserta semangat dan antusias ketika diminta untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi fishbowl. Selain itu beberapa guru juga akan melakukan strategi fishbowl untuk pembelajaran kedepannya nanti.

Kata kunci : motivasi, strategi fishbowl, pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai bahasa itu. Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri si pembicara. Agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan dapat diterima oleh pembicara atau orang yang diajak bicara, hendaklah bahasa yang digunakan dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara dengan jelas. Oleh karena itu, belajar bahasa mengandalkan berpikir, fungsi otak akan bekerja sebagaimana belajar. Bahasa merupakan dasar fundamental berpikir. Bahasa juga dapat memperluas pikiran. Otak

mempunyai kapasitas untuk menampung rangsangan-rangsangan yang masuk. Melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya baik secara lisan maupun tertulis. Keraf (2009: 16) "Bahasa adalah sistem lambing bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri".

Para siswa seharusnya memiliki kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris sebagai kemampuan yang dapat digunakan nantinya baik di sekolah maupun di masyarakat banyak, mengingat Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional. Namun ada beberapa hambatan yang menjadikan para siswa mengalami kesulitan dalam melakukan kemampuan

kesalahan dan tidak memiliki ide dalam menyampaikan apa yang akan dibicarakan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan belajar para siswa adalah dengan memberikan motivasi (Williams & Williams, 2011).

Saat para siswa termotivasi maka akan lebih mudah untuk membuat mereka sampai pada tujuan pembelajaran. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk memotivasi pembelajaran siswa. Salah satunya dengan memberikan teknik, strategi ataupun pendekatan untuk menarik perhatian siswa. Selain itu dengan memberikan motivasi akan membantu para siswa untuk konsentrasi dalam melakukan aktivitas belajar. Dengan memiliki motivasi belajar para siswa akan bias mengembangkan kemampuan belajarnya dengan lebih baik. Oleh karena itu menerapkan strategi yang mampu menstimulasi motivasi siswa sangatlah diperlukan.

1. 1. Tujuan Umum

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.

1.2 Tujuan Khusus

- a. Memberikan motivasi siswa agar kemampuan belajar siswa SMP Negeri 7 meningkat.
- b. Mengetahui tingkat motivasi siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan
- c. Mengetahui perkembangan pembelajaran siswa setelah memberikan motivasi di SMP Negeri 7 Padangsidempuan

2. Manfaat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan meningkatnya motivasi siswa maka akan membuat siswa lebih giat dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah karena siswa telah termotivasi.

MATERI

Setiap orang tentu memiliki cara menumbuhkan semangat belajar pada diri sendiri yang beda satu sama lainnya. Semangat ini lah yang disebut dengan motivasi. Lebih tepatnya lagi, Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Jika Anda tidak memiliki motivasi, tentu Anda tidak akan melakukan sesuatu hal.

Apabila motivasi belajar ini rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasi remaja yang bersangkutan akan rendah pula. Berikut ada beberapa contoh motivasi belajar untuk anak-anak hingga remaja, mulai dari cara meningkatkan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa, motivasi belajar anak sd, cara meningkatkan motivasi belajar siswa smp, hingga cara meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam konteks ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya serta mencari cara meningkatkan semangat belajar siswa, cara menumbuhkan semangat belajar yang menurun, serta cara meningkatkan motivasi belajar diri sendiri dan cara menumbuhkan motivasi belajar pada diri sendiri untuk diterangkan kepada siswa. Berikut ada cara menumbuhkan motivasi belajar siswa yang mungkin para guru bisa terapkan.

- a. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan metode dan kegiatan belajar mengajar yang beragam

Melakukan kegiatan yang sama secara terus-menerus tentu akan menimbulkan rasa bosan yang berlebihan, hal ini tentu dapat menurunkan semangat belajar para siswa. Apabila siswa sudah merasa bosan tentu akan mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar. Disinilah Anda sebagai guru harus bertindak, berikanlah variasi belajar sehingga para siswa bisa tetap termotivasi dan konsentrasi dalam belajar. Sesekali Anda bisa mencoba metode belajar yang berbeda seperti membuat pembagian peran, studi kasus, simulasi, debat, transfer pengetahuan secara

sinema, audio-visual dan kerja kelompok kecil

b. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar
Jadikan siswa sebagai peserta aktif
Contoh upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang kedua adalah dengan menjadikan siswa sebagai peserta yang aktif. Di usia siswa yang masih muda tentu kehidupan mereka sepenuhnya hanya dengan melakukan kegiatan, menulis, belajar, berpertualang, menciptakan sesuatu hal baru, menyelesaikan suatu masalah, serta mendesain. Ketika berada di sekolah, jangan pernah menjadikan siswa sebagai peserta pasif di kelas. Kenapa demikian? Karena hal tersebut dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

c. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar
Menciptakan suasana kelas yang kondusif
Contoh motivasi belajar siswa selanjutnya adalah dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Karena kelas yang aman dan tidak mendikte umumnya akan membuat siswa merasa didukung untuk berusaha. Hal ini akan berpengaruh terhadap minat belajarnya dan akan menumbuhkan motivasi belajar secara tidak langsung. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang kondusif, maka siswa cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar
Berikan tugas yang proporsional
Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Mengapa demikian? Karena hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Usahakan untuk menggunakan mekanisme nilai seperlunya saja, dan mulailah untuk lebih dekat dengan siswa dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan mereka, serta apa yang bisa mereka tingkatan. Disarankan untuk memberikan komentar yang jelas agar siswa

pun dapat langsung memperbaiki tugas mereka apabila dirasa belum cukup.

e. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar
Berikan petunjuk kepada siswa agar sukses dalam belajar

Jangan pernah membiarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sebagai orang tua mereka di sekolah, sampaikanlah pada mereka apa saja yang perlu mereka lakukan. Dan yang terpenting, buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

f. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar
Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar ternyata salah satu faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri para siswa. Bila Anda terlihat lesu dan kurang bersemangat maka para siswa juga akan menunjukkan hal yang demikian. Upayakan untuk selalu tampil ceria dan bersemangat serta antusias di depan kelas.

g. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar
Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai tambahan, hadiah kecil ketika mendapatkan pencapaian yang baik mungkin juga cukup efektif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

h. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar
Kenali minat siswa

Meskipun berada di kelas yang sama, setiap siswa tentu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Disinilah tugas Anda sebagai guru, pahami siswa Anda dengan selalu memberikan tanggapan terhadap materi, minat, cita-cita, harapan serta kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

i. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar
Peduli dengan siswa

Umumnya, para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi belajar mereka kepada guru yang memiliki perhatian kepada mereka. Cobalah membangun hubungan yang positif dengan para siswa. Caranya mudah, Anda bisa menceritakan kisah hidup Anda yang positif pada mereka.

j. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar
Harga kesuksesan dan keteladanan

Dan yang terakhir, hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan oleh siswa Anda. Akan lebih

yang baik. Pujian positif dan dorongan secara tidak langsung akan menjadi penggerak yang turut berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

Adapun dalam pengabdian masyarakat ini, untuk membuat suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, penulis menerapkan sebuah strategi yaitu dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan strategi fishbowl.

Metode Fish Bowl merupakan salah satu metode diskusi kelompok. Di mana dalam diskusi ini terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat dan saling tukar-tukar menukar pengalaman, informasi dan memecahkan masalah. Semua mahasiswa/siswa harus terlibat aktif dan tidak boleh menjadi pendengar saja.

Metode ini disebut mangkuk ikan atau Fish Bowl Discussion karena orang yang mengamati jalannya diskusi seolah-olah melihat ikan dalam mangkuk. Dalam penerapan metode Fish Bowl ini nantinya akan dibagi dalam beberapa kelompok terdiri dari sub kelompok pengamat dan kelompok diskusi dalam setiap kelompok secara heterogen. Dalam setiap kelompok diskusi terdapat seorang pemimpin yang berperan sebagai pengatur lalulintas pembicaraan.

Tugasnya untuk mengatur duduk siswa sehingga masing-masing duduk dalam semi lingkaran, mengatur dan menjaga agar peserta tidak berebut dalam bicara serta mendorong peserta yang pendiam dan pemalu menjadi aktif. Sebagai benteng Penangkis; Benteng penangkis maksudnya untuk mengembalikan setiap pertanyaan kepada kelompok diskusi dan memberi petunjuk kepada peserta jika mengalami hambatan dan sebagai penunjuk jalan; Memberi kemajuan tentang kemajuan yang dicapai oleh kelompok.

Perlu diketahui saat pelaksanaan metode Fish Bowl berlangsung maka semua kursi terisi. Adapun langkah-langkah penerapan metode Fish Bowl yakni,

1. Formasi tempat duduk terdiri dari dua lingkaran besar dan lingkaran kecil.
2. Di lingkaran kecil disediakan kursi kosong.
3. Setiap siswa dalam setiap kelompok mengambil posisi tempat duduk dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan. Menentukan ketua kelompok dalam sub kelompok diskusi.
4. Di sini guru membagi LKS atau materi untuk sub kelompok diskusi dan sub kelompok pengamat.
5. Siswa dalam sub kelompok diskusi mendiskusikan materi.
6. Siswa dalam sub kelompok pengamat mendengar, mengamati, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan materi yang didiskusikan kelompok sub diskusi.
7. Kelompok diskusi yang ingin menyumbangkan dapat masuk duduki menempati kursi kosong. Apalagi ketua daikusi mempersilahkan berbicara, maka dapat langsung bicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara.

Dalam metode Fish Bowl ini antara siswa yang satu dapat mengajari siswa yang lain. Ketika para mahasiswa/siswa tahu bahwa mereka harus mengajarkan apa yang mereka pelajari kepada siswa lainnya, mereka akan lebih berhati-hati untuk meyakinkan diri bahwa mereka betul-betul memahami subjek dan kemudian menyampaikan logis bentuk pikiran dan pendapat. Hal ini dapat mendorong siswa berpikir kritis dan memberikan pengalaman bagaimana berdiskusi yang baik. Bagaimana berkomunikasi dengan baik, bagaimana menyatakan pendapat dengan baik dan jelas.

Bagaimana memberikan contoh yang tepat, dan bagaimana menanggapi masalah dengan kritis dan evaluatif. Sebagai dosen maupun guru tentunya pada bagian akhir adalah memberi catatan terkait siapa saja yang aktif di kelas. Berbagai catatan selama menggunakan metode Fish Bowl ini di SMP Negeri 7

2. METODE PELAKSANAAN

2. Metode Interpretasi Pengertian Interpretasi

Interpretasi atau yang biasa sering disebut dengan penafsiran merupakan proses komunikasi secara lisan atau gerakan di antara dari dua atau lebih pembicara yang tidak dapat menggunakan

(dikenal sebagai Interpretasi Simultan) atau secara berurutan (dikenal sebagai Interpretasi Berurutan). Menurut definisi, Interpretasi ini hanya digunakan sebagai suatu metode apabila dibutuhkan. Apabila suatu objek (karya seni, ujaran, dan masih banyak lagi contoh yang lainnya) yang juga cukup jelas maknanya, objek tersebut tidak akan bisa mengundang suatu Interpretasi. Istilah Interpretasi itu sendiri bisa merujuk pada proses penafsiran yang saat itu sedang berlangsung atau hasilnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interpretasi secara singkat bisa diartikan sebagai pemberian kesan, tafsiran, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu hal atau objek. Interpretasi juga dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak bisa menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) maupun berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan). Berdasarkan definisi tersebut, interpretasi hanya bisa digunakan sebagai metode jika dibutuhkan. apabila suatu objek (karya seni, ujaran, dan lain-lain) cukup jelas maknanya, objek tersebut tidak akan mengundang suatu interpretasi. Interpretasi biasanya dilakukan untuk mendapatkan pengertian ataupun pengetahuan yang lebih jelas atau mendalam tentang sesuatu hal atau objek.

Suatu Interpretasi juga dapat merupakan salah satu bagian dari suatu presentasi atau juga penggambaran informasi yang dapat diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol spesifik. Informasi itu sendiri juga dapat berupa lisan, tulisan, gambar, matematika, atau juga berbagai bentuk bahasa lainnya. Makna yang sangat kompleks dapat timbul pada sewaktu penafsir baik secara sadar maupun secara tidak sadar melakukan rujukan silang terhadap salah satu objek dengan menempatkannya pada kerangka sebuah pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas misalnya.

Interpretasi terhadap suatu objek antara satu orang dengan orang lain bisa saja berbeda. Interpretasi ini sangat bergantung dari sudut pandang dan latar belakang orang yang menginterpretasikan. Akan tetapi, ini bisa menjadi hal yang sangat positif karena kita bisa melihat dan memahami suatu objek dari beberapa sudut pandang. Salah satu faktor yang sangat penting dalam melakukan interpretasi terhadap objek ialah latar belakang orang yang bersangkutan. Orang yang menginterpretasikan sesuatu hendaknya mempunyai landasan ilmu pengetahuan dan pengalaman mumpuni yang

terkait erat dengan objek yg akan diinterpretasikan. Hal ini agar hasil interpretasi bisa dipertanggungjawabkan.

Tujuan Interpretasi

Tujuan Interpretasi ini biasanya yaitu untuk dapat meningkatkan pengertian, akan tetapi kadang, seperti halnya pada propaganda atau cuci otak, tujuannya justru malah untuk mengacaukan tentang pengertian dan malah membuat kebingungan. beberapa tujuan dari Interpretasi. Berikut beberapa tujuan yang terdapat pada Interpretasi adalah:

Interpretasi dapat mendorong pengunjung untuk menggunakan sumber daya yang bermakna dan memperkuat gagasan dan memerlukan perilaku khusus.

Interpretasi dapat digunakan untuk meminimalkan dampak manusia pada sumber daya dengan berbagai cara. Meningkatkan pemahaman publik tentang tujuan suatu institusi.

Teknik Interpretasi

Untuk melaksanakan kegiatan interpretasi tersebut bisa dilakukan dengan beberapa cara/teknik. Menurut Sharpe (1982) secara garis besar terdapat dua macam teknik interpretasi.

a. Teknik secara langsung (attended service)

Adalah kegiatan interpretasi yang melibatkan langsung antara interpreter (penginterpretasi), kelompok sasaran dengan obyek interpretasi yang ada sehingga kelompok sasaran dapat secara langsung melihat, mendengar atau bila mungkin mencium, meraba dan merasakan obyek-obyek intepretasi yang dipergunakan dan biasanya dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

Informasi. Kelompok sasaran akan mendapatkan informasi tentang obyek yang akan dikunjungi. Rencana kegiatan pelaksanaan program akan dijelaskan pada suatu pusat pengunjung atau dikenal juga dengan nama pusat informasi, jadi kelompok sasaran sudah lebih dulu mengetahui program interpretasi yang dipilih dan garis besar rencana perjalanannya.

Penyampaian uraian-uraian. Dilakukan oleh interpreter pada saat melaksanakan program interpretasinya.. Dengan adanya kontak antara kelompok sasaran dengan penginterpretasi maka ada suatu komunikasi langsung, dan disini peran seorang penginterpretasi sangat besar untuk dapat mengungkapkan secara menarik semua potensi dalam suatu kawasan. Seorang penginterpretasi yang baik harus dapat membuat suasana yang santai sehingga kelompok sasaran akan dapat bebas bertanya ataupun dapat mengutarakan keluhan-keluhannya.

Interpretasi secara langsung dapat berupa:

Tamasya keliling atau berjalan-jalan dengan interpreter wisata.

Kelompok sasaran dalam kelompok-kelompok atau

perjalanan yang berbentuk suatu rombongan berjalan-jalan atau dengan kendaraan mendatangi obyek-obyek interpretasi dengan dipandu oleh penginterpretasi dan mengikuti salah satu program penginterpretasi yang sudah disusun.

Beberapa jenis kegiatan yang termasuk interpretasi dengan teknik tersebut antara lain :

Bercerita

Sebuah cerita dapat menjadi bahan pendidikan sekaligus bahan hiburan yang menyenangkan. Ada beberapa cerita yang memberikan pelajaran atau pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh pendengar. Setiap orang, masyarakat atau kebudayaan memiliki cerita sejarah dan tradisi yang berbeda – beda yang mempengaruhi cerita yang mereka sampaikan.

Seperti suatu cerita rakyat, temanya akan berkaitan dengan sejarah alam dan budayanya. Contohnya saja salah satu cerita rakyat Pasundan atau Parahyangan, yaitu Sangkuriang. Tema dan latar belakang ceritanya berkisar dari pegunungan, hutan, dan kerajaan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar alam Bumi Pasundan terdiri dari pegunungan dan hutan serta terdapat banyak kerajaan.

Si pencerita dapat menceritakan kembali peristiwa – peristiwa yang aneh dan menakjubkan yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari atau memberikan penjelasan bagaimana peristiwa – peristiwa tersebut dapat terjadi. Dengan cara tersebut, interpreter dapat menangkap perhatian sasaran dengan cerita – cerita imajinatif yang memiliki pesan – pesan penting yang akan diingat oleh pendengar. Untuk sebagian pendengar, dapat juga dilaksanakan diskusi cerita tersebut dan bagaimana hal tersebut dapat mengungkapkan adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya dan kepercayaan yang menjadi dasar tingkah laku mereka. Pendengar (sasaran) juga dapat menjadi pencerita. Setelah interpreter menceritakan suatu cerita dan mendiskusikannya, pendengar (sasaran) tadi kemudian dirangsang untuk menulis cerita atau essay yang bertemakan lingkungan dan kemudian menceritakannya kembali kepada yang lain. Kegiatan tersebut dapat menjadi suatu kegiatan yang kreatif dan menyenangkan serta meningkatkan kemampuan dalam menggunakan bahasa yang baik dan dalam menulis.

Untuk melaksanakan kegiatan Khayalan Terpandu, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :

Melakukan penelitian terhadap subyek yang akan dipresentasikan dengan tujuan untuk menghasilkan gambaran yang akurat. Menyusun skenario yang menceritakan kisah tersebut

dengan menghubungkan beberapa gambaran yang terpisah. Mulailah kegiatan perjalanan khayalan tersebut dengan mengundang peserta untuk duduk di tempat yang mereka anggap nyaman. Sebagai tambahan, interpreter dapat memilih setting yang alami atau menggunakan peralatan audio untuk menambah efek suasana.

Interpreter harus mengusahakan agar para peserta merasa nyaman dan tidak memikirkan sesuatu hal yang dapat mengacaukan pikiran.

Interpreter harus dapat memandu pendengar untuk mengikuti perjalanan khayalan tersebut dengan menghentikan ceritanya untuk beberapa lama agar peserta mempunyai kesempatan untuk memvisualisasikan hal – hal yang anda gambarkan dalam pikiran mereka.

Setelah selesai, peserta diajak untuk kembali dari khayalan mereka dan kemudian mengajak mereka untuk saling berbagi pengalaman dengan cara diskusi atau membuat gambar dari bagian perjalanan yang paling mereka sukai. (Regnier, Gross, and Zimmerman 1994 dalam Domroese & Sterling, 1999)

Teknik secara tidak langsung

Teknik secara tidak langsung (unattended service). Adalah kegiatan interpretasi yang dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu dalam memperkenalkan obyek interpretasi. Interpretasi disajikan dalam suatu program slide, video, film, rangkaian gambar-gambar dan sebagainya. Program interpretasi secara tidak langsung ini juga harus dibuat menarik dan betul-betul dapat mewakili potensi alam yang ada di tempat tersebut.

Kedua teknik diatas sebenarnya tidak dapat dipisahkan begitu saja karena biasanya kelompok sasaran yang datang ke suatu kawasan yang mempunyai potensi besar dan luas ingin melihat dulu secara keseluruhan potensi alam yang ada ditempat-tempat tersebut, baru setelah itu melihat salah satu atau beberapa program interpretasi yang ditawarkan. Selain sarana-sarana yang disebutkan diatas sebenarnya masih ada lagi beberapa cara interpretasi lain, yaitu: Interpretasi di luar tempat aslinya seperti misalnya Urban

Interpretation yang merupakan bentuk interpretasi yang jauh dari lokasi/kawasan yang diinterpretasikan. Interpretasi ini ditujukan kepada masyarakat yang ingin berlokasi jauh dari obyek interpretasi yang ingin kita jelaskan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan

Kegiatan penyuluhan tentang manajemen kesehatan menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 7 diawali dengan pengusulan proposal pengabdian kepada

Aupa Royhan. Proposal PKM berisikan latar belakang, tujuan, manfaat, dan gambaran pelaksanaan kegiatan yang disusun dalam satuan acara pelaksanaan (SAP) kegiatan. Ketua dan anggota PKM meminta izin ke lokasi untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan.

Metode pelaksanaan PKM adalah ceramah menggunakan slide, dan demonstrasi selama 2 jam yang dilakukan secara daring dan tatap muka dengan meatuhi protocol kesehatan dikarenakan banyak siswa yang tidak memiliki akses internet yang memadai. Persiapan pelaksanaan pada hari H kegiatan, pelaksana PKM mempersiapkan ruang dan peralatan (infokus, laptop, *microphone*, *jaringan internet*). Pelaksana PKM mengatur ruangan dan peserta kegiatan sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan.

B. Pelaksanaan

Penyuluhan pemberian motivasi dan cara melaksanakan strategi fishbowl di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Padangsidempuan terlaksana hari Senin, pukul 08.00 -11.00. Kegiatan penyuluhan diberikan oleh ketua PKM (Siti Isma Sari Lubis, M.Hu.) dengan menggunakan slide kepada siswa siswi SMP Negeri 7 Padangsidempuan. Hari dan tanggal pelaksanaan PKM berbeda dengan yang direncanakan SAP.

Sesi pertama dimulai dengan perkenalan pelaksana PKM kepada seluruh peserta. Menyampaikan maksud dan tujuan serta rencana materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini berlangsung selama lima menit.

Kegiatan inti PKM adalah penyampaian materi berupa memberikan motivasi dengan menggunakan strategi fishbowl untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Selama penyampaian materi kegiatan berjalan dengan baik, seluruh peserta mendengarkan materi, dan mengikuti tata cara kegiatan pembelajaran dengan menggunakan startegi fishbowl.

Penutup PKM berupa sesi diskusi dan Tanya jawab kepada peserta. Pemateri memberi kesempatan untuk bertanya, kemudian dijawab oleh pemateri. Setelah itu,

pemateri memberikan test kepada peserta sebagai bentuk evaluasi kegiatan.

C. Hasil

Pelaksanaan PKM di SMP Negeri 7 Padangsidempuan terlaksana dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik. Kegiatan ini diikuti oleh siswa siswi SMP Negeri 7 Padangsidempuan dan dibantu beberapa orang guru. Seluruh peserta semangat dan antusias ketika diminta untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi fishbowl. Selain itu beberapa guru juga akan melakukan strategi fishbowl untuk pembelajaran kedepannya nanti.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan PKM tentang memberikan motivasi dengan strategi fishbowl berlangsung dengan baik. Materi disampaikan oleh ketua PKM dan diikuti oleh anggota tim dan seluruh peserta yang merupakan guru dan murid. Materi PKM ini memberikan dampak positif kepada seluruh peserta, yaitu Murid dan Guru yang berada di SMP Negeri 7. Pemberian motivasi dengan menggunakan strategi yang membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan terbukti membuat para siswa lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam mengasah skill berbicara. Informasi yang diberikan ini memberikan manfaat bagi para siswa dan guru agar kedepannya lebih mampu dalam memilih strategi yang menarik.

Saran

Para guru diharapkan lebih mampu dalam memotivasi siswa menggunakan strategi yang menarik dalam pembelajaran agar para siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

5. REFERENSI

- Bernard, H., & Gery W. 2010. *Analyzing Qualitative Data : Systematic Approaches*. Singapore. Sage Publication.
- Borah, Mayuri (2021). *Motivation in Learning*. Journal of Critical Reviews ISSN- 2394-5125 VOL 8, ISSUE 02, 2021
- Brown, D, H. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*.

Brown, D. H. 2007. Principles of Language Learning and Teaching (Fifth Edition). San Fransisco: Pearson Education, Inc.

Cholewinski, Michael. 2015. Fishbowl: A Speaking Ability

Freeman, D. L. (2000). Techniques and Principle in Language Teaching. Oxford University Press.No.2.

Harmer, J. 2001. The Practice of English Language Teaching. England: Longman.

Lubis, Siti Isma Sari. (2021). The Effect of Teaching Techniques and Motivation on Students' Speaking Ability at SMA 8 Padangsidimpuan. Proceedings of the Tenth International Conference on Languages and Arts (ICLA 2021)

Mel, Silberman. 2009. Active Learning: 101 strategies to Teach Any Subject, U.K: A Pearson Education Company.

Menggo, S. 2018. English Learning Motivation and Speaking Ability. JPAI (Journal of Psychology and Instruction) Volume 2, Number 2, 2018, pp. 64-69

Nunan, D. 2003. Practical English Language Teaching. New York : Mc Graw Hill.

Pradana, Satria Adi. 2017. Using Debate to Enhance Students' Speaking Ability as Their Character Building. English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris, 10 (1), 2017, 149

Richards, J. C & Rodgers, T. S. 2002. Approaches and Methods in Language Teaching. Second Edition. New York: Cambridge University Press.



6. DOKUMENTASI KEGIATAN

